

# PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SYAM-OK

**Siti Nur Fadillaturrisqui dan Usman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
snfadillatr07@gmail.com



**INDONESIA:** Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: Student Perceptions of the Use of the SYAM-OK Application.** The purpose of this study was to describe the perceptions of students of the Indonesian Language and Literature Education study program towards the use of the SYAM-OK application. This research is quantitative descriptive. The method used in this study is a survey method with data collection techniques using a questionnaire. Research data obtained from respondents' answers via Google Form. The results of the accumulation state that in terms of perceived ease of use, respondents' answers are in the "appropriate" category with a percentage of 78% choosing the statement "agree". On the perception of usefulness, respondents' answers are in the "adequate" category with a percentage of 83% choosing the "agree" statement. While on the acceptance of acceptance, the respondent's answer is in the "very feasible" category with a proportion of 100% choosing "agree". It can be said that SYAM-OK is suitable for use in the learning process of students of the Indonesian Language and Literature Education study program.

**Keywords:** perception, application use, SYAM-OK

**Abstrak: Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi SYAM-OK.** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi SYAM-OK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Data hasil penelitian diperoleh dari jawaban responden melalui *Google Form*. Hasil akumulasi menyatakan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan, jawaban responden berada pada kategori "layak" dengan persentase 78% memilih pernyataan "setuju". Pada persepsi kebermanfaatan, jawaban responden berada pada kategori "layak" dengan persentase 83% memilih pernyataan "setuju". Sedangkan pada persepsi penerimaan, jawaban responden berada pada kategori "sangat layak" dengan persentase 100% memilih pernyataan "setuju". Hal ini dapat disimpulkan bahwa SYAM-OK layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**Kata kunci:** persepsi, penggunaan aplikasi, SYAM-OK

Zaman yang semakin berkembang dengan cepat mengakibatkan besarnya tuntutan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan di segala bidang, terutama pada bidang teknologi. Saat ini, teknologi terus dikembangkan sehingga pengaruhnya terhadap segala aspek kehidupan juga semakin terasa. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa teknologi juga memberi pengaruh yang luar biasa terhadap dunia pendidikan.

Dengan pernyataan sebelumnya, jelas bahwa teknologi dan pendidikan tak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Terlebih di masa pandemi seperti saat ini, sistem pembelajaran tatap muka dialihkan pada sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan kita untuk berdampingan dengan teknologi agar tetap dapat menjalin komunikasi dengan baik meskipun tidak dapat bertemu secara langsung. Hal ini tentu memberi keuntungan bagi masyarakat, tak terkecuali pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan pernyataan (Sanjaya, 2020) yang menyatakan bahwa teknologi memudahkan kinerja akademik, salah satunya dengan menyediakan *platform e-learning* yang siap digunakan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, segala bentuk pelaporan, tugas, dan lain-lain, sudah disiapkan secara digital sehingga tidak harus ada berkas/dokumen fisik, karena segalanya hanya perlu dikirim melalui *platform* yang telah disediakan secara daring. Teknologi menjadi alternatif yang sangat tepat dan efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis elektronik dalam mendukung serta memaksimalkan proses pembelajaran (Sari, 2015).

Media pembelajaran mempunyai peran penting bagi efektivitas pembelajaran (Akrim, 2018; Herdiana dkk, 2021). Melalui media pembelajaran yang tepat, maka interaksi antara pengajar dan pelajar dapat meningkat, serta rasa bosan dalam mengikuti pelajaran dapat berkurang (Pakpaham, 2020). Media pembelajaran yang digunakan dan diterapkan dengan tepat tentu akan meningkatkan pemahaman pelajar dan juga memengaruhi kemampuan pelajar dalam menerima materi pembelajaran (Nurmadiyah, 2016).

Selanjutnya, Sumiharsono dan Hasanah (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran terdiri atas beragam jenis yang

dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya: (a) media berbasis cetak, (b) media berbasis visual, (c) media berbasis audio visual, (d) media berbasis komputer (*website, based learning*), dan (e) media berbasis manusia. Media dipilih berdasarkan kebutuhan dua pihak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, sejak pandemi *Covid-19* muncul di Indonesia, media pembelajaran semakin menjadi kebutuhan demi keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Universitas Negeri Makassar (UNM) mengembangkan *Learning Management System (LMS)* yang disebut *System and Application Management Open Knowledge (SYAM-OK)* yang dijadikan sebagai media wajib bagi dosen maupun mahasiswa, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat diseragamkan.

SYAM-OK merupakan media pembelajaran daring berbasis *website* yang dapat diakses oleh dosen maupun mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Media tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran tunggal selama proses perkuliahan daring dan diatur dalam Surat Keputusan Rektor No.0006/UN3/KP/2021 tentang Penetapan Kegiatan Akademik Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020-2021 di lingkup UNM. Media tersebut dirilis pada tahun 2020, memasuki awal perkuliahan semester ganjil, tepatnya pada tanggal 19 Agustus 2020. Hal ini tentu membuat dosen dan mahasiswa memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran menggunakan aplikasi SYAM-OK.

Penyesuaian diri, kesiapan, dan kemampuan dalam menggunakan SYAM-OK tentu perlu dimiliki agar proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik. Hal ini bukan hanya berlaku bagi mahasiswa tetapi juga bagi dosen karena kedua pihak ini yang menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Nurhikmah, dkk (2021) dengan judul “Tingkat Kesiapan Mahasiswa dalam Penggunaan SYAM-OK di Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sisi kemudahan, kebermanfaatan, dan hambatan, SYAM-OK dikategorikan siap untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Adapun dari sisi

penerimaan, SYAM-OK dikategorikan siap namun masih perlu untuk lebih dikembangkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa SYAM-OK merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan persepsi yang sama namun pada objek penelitian yang berbeda, yaitu pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi SYAM-OK.

## METODE

Berdasarkan tujuan, urgensi masalah, dan karakteristik penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 597 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada angkatan 2018-2021 tahun ajaran 2022/2023. Sampel ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga sampel berjumlah 50 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan bantuan angket yang dibuat melalui media *Google Form*. Angket yang diberikan kepada responden (mahasiswa) berupa daftar pernyataan yang disertai alternatif jawaban. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup, yaitu angket yang di dalamnya telah ditentukan alternatif jawaban. Responden cukup memilih salah satu dari alternatif yang telah disediakan. Adapun penyusunan angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang dibagi menjadi pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dengan membagikan angket yang berisi 30 butir pernyataan yang masing-masing pernyataan dibagi berdasarkan persepsi yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi penerimaan. Dalam hal ini, ditetapkan ciri atau syarat khusus berdasarkan kehendak peneliti. Adapun ciri khusus yang ditetapkan ialah:

(a) Mahasiswa (yang masih berstatus aktif) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar angkatan 2018 – 2021, dan (b) Pengguna SYAM-OK minimal 1 semester.

Penelitian ini memuat data kuantitatif, yakni data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Sehingga, teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model statistik. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data melalui tabel, diagram, serta persentase. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Hasil yang diperoleh dari perhitungan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan, ditunjukkan dengan persentase setiap item pernyataan. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Dalam hal ini, untuk membuktikan hasil analisis sesuai dengan hipotesis penelitian ini, maka Sugiyono (2010) membagi beberapa kriteria kategorisasi, yakni: (a) sangat tinggi (86% – 100%), (b) tinggi (76% – 85%), (c) cukup tinggi (56% – 75%), dan (d) kurang tinggi ( $\leq 55\%$ ).

## HASIL

### 1. Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan aplikasi SYAM-OK yang dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran. Dalam mengukur persepsi tersebut ada 6 indikator yang digunakan, mencakup : mudah dipelajari (*easy to learn*), dapat dikontrol (*controllable*), jelas dan dapat dipahami (*Clear and understandable*), fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir (*easy to become skillful*), dan mudah digunakan (*easy to use*). Pada persepsi kemudahan penggunaan, terdapat 18 butir pernyataan. Hasil analisis data untuk persepsi kemudahan penggunaan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Jawaban Angket Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Pernyataan	Pilihan Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Penggunaan SYAM-OK mudah dipelajari	13	26	33	66	3	6	1	2
Saya kesulitan untuk memahami fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi SYAM-OK	2	4	11	22	34	68	3	6
Saya mudah menemukan setiap fitur yang dibutuhkan dalam mengoperasikan aplikasi SYAM-OK	6	12	32	64	11	22	1	2
Saya kesulitan untuk keluar dari aplikasi SYAM-OK ketika saya ingin keluar	0	0	3	6	37	74	10	20
Tampilan SYAM-OK sangat jelas dan mudah dipahami	11	22	33	66	6	12	0	0
Saya mampu memahami cara melakukan presensi pada aplikasi SYAM-OK	18	36	29	58	1	2	2	4
Saya mampu memahami cara menggunakan fitur diskusi pada aplikasi SYAM-OK	15	30	31	62	3	6	1	2
Saya mampu memahami cara mengirimkan tugas perkuliahan	25	50	25	50	0	0	0	0
Saya mampu memahami cara mengikuti ujian dengan mudah pada aplikasi SYAM-OK	7	14	34	68	7	14	2	4
Saya mampu membuka materi yang disediakan oleh Dosen pada aplikasi SYAM-OK	18	36	31	62	1	2	0	0
Pada aplikasi SYAM-OK tidak terdapat tata cara penggunaannya	7	14	20	40	22	44	1	2
Tidak jelas arahan yang diberikan untuk mengakses tiap fitur yang disediakan pada aplikasi SYAM-OK	3	6	18	36	29	58	0	0
Melalui SYAM-OK, materi, informasi tugas, maupun pengumpulan tugas kuliah dapat dijangkau kapanpun	6	12	29	58	14	28	1	2
Dimanapun saya berada, saya dapat menjangkau materi, informasi tugas, maupun mengumpulkan tugas kuliah yang diberikan oleh Dosen	11	22	24	48	12	24	3	6
Saya dapat menggunakan SYAM-OK sesuai dengan perangkat yang saya miliki	17	34	31	62	2	4	0	0
Mudah bagi saya untuk memahami cara mengoperasikan aplikasi SYAM-OK	9	18	33	66	7	14	1	2
Tidak perlu waktu lama bagi saya untuk dapat mengoperasikan aplikasi SYAM-OK	7	14	33	66	8	16	2	4
SYAM-OK mudah digunakan dalam pembelajaran	9	18	34	68	5	10	2	4

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada pernyataan positif, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Setuju”, 14 butir pernyataan (78%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju”, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”, dan 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Sedangkan pada item pernyataan

negatif, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Setuju”, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju”, 4 butir pernyataan (22%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”, dan 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Skor		Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
+	-		+	-	+	-
4	1	Sangat Setuju	0	0	0	0
3	2	Setuju	14	0	78	0
2	3	Tidak Setuju	0	4	0	22
1	4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>18</b>		<b>100</b>	

## 2. Persepsi Kebermanfaatan

User memiliki kepercayaan bahwa jika menggunakan sistem tertentu maka akan meningkatkan kinerja. Persepsi kemanfaatan akan menghasilkan suatu kepercayaan untuk mengambil keputusan user akan menggunakan sistem tertentu jika dirasa meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan atau sebaliknya. Dalam hal ini, Davis (1989)

membagi 5 indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kebermanfaatan penggunaan : mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*, efektivitas, mempermudah pekerjaan (*make job easier*), dan bermanfaat (*useful*). Pada persepsi kebermanfaatan, terdapat 6 butir pernyataan. Hasil analisis data untuk persepsi kebermanfaatan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Jawaban Angket Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
Mempercepat Pekerjaan	SYAM-OK dapat membantu dalam mempercepat pekerjaan/menyelesaikan tugas lebih cepat	5	10	29	58	14	28	2	4
Meningkatkan Produktivitas	SYAM-OK dapat meningkatkan produktivitas belajar saya	5	10	22	44	19	38	4	8
Efektivitas	Dengan menggunakan aplikasi SYAM-OK, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik	5	10	25	50	17	34	3	6
Memperudahkan Pekerjaan	SYAM-OK dapat mempermudah saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah	6	12	29	58	13	26	2	4
	Saya kesulitan dalam mempelajari materi perkuliahan	5	10	12	24	33	66	0	0
Bermanfaat	Secara keseluruhan, saya merasa SYAM-OK bermanfaat untuk mendukung saya dalam perkuliahan	8	16	34	68	6	12	2	4

Berdasarkan Tabel 3, dapat dianalisis bahwa pada pernyataan positif, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban "Sangat Setuju", 5 butir pernyataan (83%)

menunjukkan pilihan jawaban "Setuju", 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban "Tidak Setuju", dan 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban "Sangat Tidak

Setuju” . Sedangkan pada item pernyataan negatif, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Setuju”, 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju”, 1 butir pernyataan (17%)

menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”, dan 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Kebermanfaatan**

Skor		Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
+	-		+	-	+	-
4	1	Sangat Setuju	0	0	0	0
3	2	Setuju	5	0	83	0
2	3	Tidak Setuju	0	1	0	17
1	4	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>18</b>		<b>100</b>	

### 3. Persepsi Penerimaan

Penerimaan pengguna merupakan faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi. Indikator yang digunakan untuk mengukur

persepsi penerimaan mencakup: sikap, alasan dan kelebihan sistem. Pada persepsi kebermanfaatan, terdapat 6 butir pernyataan. Hasil analisis data untuk persepsi kebermanfaatan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Angket Persepsi Penerimaan**

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
Sikap	SYAM-OK dapat melatih kemandirian saya dengan adanya berbagai fitur yang telah disediakan	5	10	39	78	4	8	2	4
	Saya dapat menerima aplikasi SYAM-OK sebagai media utama yang digunakan dalam pembelajaran	6	12	25	50	17	34	2	4
Alasan	SYAM-OK mudah diterima oleh mahasiswa karena sangat membantu dalam proses keberlangsungan pembelajaran	7	14	29	58	14	28	0	0
	Dalam proses pembelajaran, masih diperlukan bantuan aplikasi lainnya karena adanya beberapa hal yang belum dapat dilakukan di aplikasi SYAM-OK	14	38	33	66	2	4	1	2
Kelebihan Sistem	SYAM-OK mudah diterima oleh mahasiswa karena mudah digunakan kapanpun dan dimanapun	9	18	26	52	12	24	3	6
	SYAM-OK sebagai media pembelajaran daring sangat membantu dalam menggunakan pembelajaran konvensional di masa pandemi	16	32	27	54	6	12	1	2

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Setuju”, **6 butir pernyataan (100%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju”**, 0 butir pernyataan (0%)

menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”, dan 0 butir pernyataan (0%) menunjukkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Hasil Perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Angket Persepsi Penerimaan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	0	0
3	Setuju	6	100
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

Persepsi kemudahan penggunaan adalah derajat dimana seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami (Witami dan Suartana, 2019). Sedangkan untuk persepsi kebermanfaatan, merupakan derajat dimana seseorang berpendapat bahwa sistem yang digunakan akan meningkatkan performa pekerjaannya. Adapun persepsi penerimaan merupakan sikap pengguna untuk menggunakan suatu teknologi.

Berdasarkan uraiannya sebelumnya, maka dilakukan penelitian yang menghasilkan analisis dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan, 14 butir pernyataan positif (78%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan 4 butir pernyataan negatif (22%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “layak” (76%—85%). Hal ini berarti bahwa SYAM-OK dinilai mudah digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fira Ayu Sasmita pada penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan “System Application Management Open Knowledge” (SYAM-OK) dalam Proses Pembelajaran Daring”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 30% mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran *online* di SYAM-OK dengan baik dan 70% mahasiswa tidak dapat mengakses dan menggunakan pembelajaran *online* di SYAM-OK dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jundullah, dkk menunjukkan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan dinilai berpengaruh positif pada penerimaan *e-learning* di SMK Negeri 4 kota Sorong.

Selanjutnya pada persepsi kebermanfaatan, 5 butir pernyataan positif

(83%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan 1 butir pernyataan negatif (17%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “layak” (76%—85%). Hasil akumulasi menyatakan bahwa SYAM-OK dinilai bermanfaat dalam proses pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jundullah, dkk yang menunjukkan bahwa pada persepsi kemudahan penggunaan dinilai memiliki pengaruh positif pada penerimaan *e-learning* di SMK Negeri 4 kota Sorong.

Adapun pada persepsi penerimaan, 6 butir pernyataan positif (100%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan tidak terdapat pernyataan negatif. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “sangat layak” (86%—100%). Hasil akumulasi menyatakan bahwa SYAM-OK dinilai dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jundullah, dkk yang menunjukkan bahwa pada persepsi penerimaan dinilai memiliki pengaruh positif pada proses pembelajaran di SMK Negeri 4 kota Sorong.

## SIMPULAN

Terdapat tiga aspek yang diukur untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan aplikasi SYAM-OK, yaitu: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi penerimaan. Setiap aspek terdiri dari beberapa butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk angket. Angket disebar kepada 50 responden (mahasiswa), kemudian dilakukan analisis

secara deskriptif. Hasil akumulasi menyatakan bahwa :

- a. Pada persepsi kemudahan penggunaan, 14 butir pernyataan positif (78%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan 4 butir pernyataan negatif (22%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “layak” (76%—85%).
- b. Pada persepsi kebermanfaatan, 5 butir pernyataan positif (83%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan 1 butir pernyataan negatif (17%) menunjukkan pilihan jawaban “Tidak Setuju”. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “layak” (76%—85%).
- c. Pada persepsi penerimaan, 6 butir pernyataan positif (100%) menunjukkan pilihan jawaban “Setuju” dan tidak terdapat pernyataan negatif. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “sangat layak” (86%—100%).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SYAM-OK layak digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, baik itu dari segi kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, maupun dari segi penerimaan.

## REFERENSI

- Akrim, M. 2018. Media Learning In Digital Era. *In 2018 3rd International Conference On Education, Sports, Arts And Management Engineering*.
- Herdiana, D., Rudiana, R., dan Supriatna, S. 2021. Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Nurhikmah H, N. H., Febriati, F., dan Yusuf, N. A. 2021. The Level of Student Readiness for the Use of SYAM-OK in the Department of Educational Technology Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar.

- Nurmadiyah, N. 2016. Media Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Pakpaham, A. F. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning. *Ummul Qura*, 6(2), 20-35.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., dan Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.
- Witami, D. A. D., dan Suartana, I. W. 2019. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2).